

HUBUNGAN PENGETAHUAN, PERAN ORANG TUA DAN PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MEROKOK SISWA DI SMP NEGERI KECAMATAN KOTA BARU

Neris Derniati¹, M. Ridwan^{2*}, Silvia Mawarti Perdana³, Puspita Sari⁴, Muhammad Rifqi Azhary⁵

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : fkm.ridwan@unj.ac.id

ABSTRAK

Perilaku merokok berdampak negatif bagi remaja. Berdasarkan data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019, sebanyak 40,6% siswa di Indonesia berusia 13 hingga 15 tahun telah merokok. Dari jumlah tersebut, dua dari tiga anak laki-laki serta hampir satu dari lima anak perempuan dilaporkan sebagai perokok, menunjukkan tingginya prevalensi merokok di kalangan remaja. Sebanyak 19,2% pelajar dikategorikan sebagai perokok aktif, di mana 60,6% di antaranya tidak mengalami kesulitan saat membeli rokok meskipun masih di bawah umur, dan dua pertiga dari mereka memperoleh rokok secara eceran. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 272 siswa dari total populasi sebanyak 2.911 yang berada di enam SMP Negeri di Kecamatan Kota Baru. Siswa yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku merokok, sementara variabel independennya mencakup pengetahuan, peran orang tua, dan pengaruh teman sebaya. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok siswa ($p\text{-value} < 0,001$), peran orang tua dengan perilaku merokok siswa ($p\text{-value} < 0,001$), serta pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok siswa ($p\text{-value} < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan, keterlibatan orang tua, dan faktor teman sebaya memiliki keterkaitan dengan perilaku merokok siswa.

Kata kunci : pengetahuan, peran orang tua, perilaku merokok, peran orang tua, teman sebaya

ABSTRACT

Smoking behavior has a negative impact on adolescents. Based on data from the Global Youth Tobacco Survey (GYTS) in 2019, as many as 40.6% of students in Indonesia aged 13 to 15 years have smoked. Of that number, two out of three boys and almost one in five girls were reported to be smokers, indicating a high prevalence of smoking among adolescents. As many as 19.2% of students are categorized as active smokers, of which 60.6% have no difficulty buying cigarettes even though they are still minors, and two-thirds of them obtain cigarettes retail. The method used is quantitative with a cross-sectional design. The research sample was 272 students from a total population of 2,911 in six State Junior High Schools in Kota Baru District. Students were selected using the accidental sampling technique. The dependent variable in this study is smoking behavior, while the independent variables include knowledge, parental role, and peer influence. Data collection was carried out through questionnaires and analyzed using the chi-square test with the help of SPSS software. The results of the study showed a significant relationship between knowledge and student smoking behavior ($p\text{-value} < 0.001$), the role of parents with student smoking behavior ($p\text{-value} < 0.001$), and peer influence with student smoking behavior ($p\text{-value} < 0.001$). These findings indicate that the level of knowledge, parental involvement, and peer factors are related to student smoking behavior.

Keywords : knowledge, role of parents, smoking behavior, role of parents, peers

PENDAHULUAN

Rokok merupakan hasil olahan tembakau yang dibuat secara khusus untuk dikonsumsi dengan cara dibakar, kemudian asapnya dihisap dan/atau dihirup oleh pengguna. Dampak

nikotin terhadap kesehatan sangat signifikan, terutama karena mempengaruhi fungsi otak.(Kemenkes RI, 2017) Meskipun masyarakat umum mengetahui dampak buruk rokok yang dapat mengancam kesehatan bahkan menyebabkan kematian, namun rokok tetap menarik perhatian para perokok.(Elon & Malinti, 2019) Perilaku merokok membawa dampak negatif yang signifikan di berbagai negara.(Siregar et al., 2021) Salah satu ancaman paling serius terhadap kesehatan masyarakat di seluruh dunia adalah penggunaan tembakau, yang setiap tahunnya bertanggung jawab atas hilangnya lebih dari 8 juta nyawa. Dari jumlah tersebut, Tembakau menjadi penyebab utama kematian yang sangat signifikan di seluruh dunia, dengan lebih dari 7 juta jiwa meninggal setiap tahunnya akibat konsumsi langsung produk tembakau. Selain itu, paparan asap rokok dari lingkungan sekitar juga memberikan dampak fatal, menyebabkan sekitar 1,3 juta kematian tambahan pada orang-orang yang tidak secara aktif merokok namun terpapar asap tersebut secara pasif. Hal ini menegaskan betapa seriusnya masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh penggunaan tembakau, baik secara langsung maupun tidak langsung.(World Health Organization (WHO), 2023)

Perilaku merokok masih sangat umum ditemukan. Indonesia bahkan menempati posisi ketiga di dunia sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak, hanya kalah dari China dan India. Fenomena ini menunjukkan bahwa merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak untuk upaya pencegahan dan pengendalian.(Utami, 2020) Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020, konsumsi rokok serta penyakit yang terkait dengan penggunaan tembakau menjadi penyebab kematian sekitar 225.700 orang di Indonesia. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, angka perokok dewasa di negara ini tetap stabil pada tingkat yang tinggi, tanpa menunjukkan penurunan yang berarti. Di sisi lain, prevalensi merokok di kalangan remaja usia 10 hingga 19 tahun justru menunjukkan tren peningkatan yang cukup mengkhawatirkan. Data menunjukkan bahwa persentase remaja perokok naik dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018, yang berarti terjadi kenaikan sekitar 20%. Kondisi ini menjadi perhatian serius mengingat masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan kebiasaan dan kesehatan jangka panjang, sehingga peningkatan jumlah perokok muda berpotensi menimbulkan dampak kesehatan yang besar di masa mendatang. Upaya pencegahan dan edukasi yang lebih intensif diperlukan untuk menekan angka perokok di kalangan remaja serta mengurangi beban kesehatan yang disebabkan oleh tembakau di Indonesia.(Aulya & Herbawani, 2022)

Dalam masa remaja, seseorang mulai membaurkan dirinya dengan masyarakat umum.(Wijaya et al., 2022) Berdasarkan data terkini dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019, sebanyak 40,6% pelajar di Indonesia yang berusia antara 13 hingga 15 tahun dilaporkan pernah mencoba merokok. Dari angka tersebut, dua per tiga anak laki-laki dan hampir satu dari lima anak perempuan tercatat sebagai perokok, yang mengindikasikan bahwa prevalensi merokok di kalangan remaja sangat tinggi. Selain itu, sebanyak 19,2% pelajar termasuk dalam kategori perokok aktif. Menariknya, dari kelompok perokok aktif ini, 60,6% tidak menghadapi kesulitan dalam memperoleh rokok meskipun usianya masih di bawah batas legal. Fakta lain yang mencuat adalah bahwa sekitar dua pertiga dari mereka mendapatkan rokok secara eceran, menunjukkan mudahnya akses rokok bagi remaja meskipun adanya regulasi pembatasan usia. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena menunjukkan tantangan besar dalam upaya pengendalian konsumsi tembakau di kalangan anak muda.(Megatsari et al., 2023)

Menurut data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi perilaku merokok pada kelompok usia 10 hingga 18 tahun selama bulan terakhir menunjukkan angka yang signifikan di Provinsi Jambi. Data tersebut mengungkapkan bahwa sekitar 1,7% remaja di wilayah ini melaporkan merokok secara rutin setiap hari. Selain itu, terdapat 1,5% yang mengaku sebagai perokok tidak teratur atau hanya merokok sesekali, sementara sekitar 0,1%

adalah mantan perokok yang telah berhenti dari kebiasaan tersebut. Temuan ini menggambarkan pola konsumsi rokok yang bervariasi di kalangan remaja, yang tentunya menjadi perhatian penting bagi upaya pencegahan dan pengendalian merokok di daerah tersebut. (Risksdas, 2023)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan merokok di kalangan remaja. sebagaimana dikutip oleh Farkhah Laeli, menekankan bahwa Pengetahuan memiliki peran krusial dalam membentuk dan memengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan individu untuk bertindak secara sadar, bijak, dan sesuai dengan norma atau nilai yang berlaku.(Aulya & Herbawani, 2022). Perilaku merokok dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pengetahuan. Faktor internal yang berperan dalam mendorong seseorang untuk merokok salah satunya adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang rendah mengenai dampak negatif merokok terhadap kesehatan dapat menyebabkan seseorang tidak menyadari risiko yang ditimbulkan, sehingga lebih mudah terjerumus ke dalam kebiasaan merokok. (Nurjannah et al., 2023)

Pengetahuan merupakan kumpulan informasi dan pemahaman yang sangat penting dimiliki seseorang agar dapat membuat keputusan yang tepat dan mengambil langkah yang sesuai. Pengetahuan ini berfungsi sebagai landasan dasar yang membantu individu dalam menilai situasi dengan cermat, menganalisis berbagai kemungkinan, serta menentukan tindakan yang paling efektif dan tepat guna dalam menghadapi berbagai kondisi atau tantangan yang dihadapi. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai, seseorang dapat bertindak secara lebih bijaksana dan strategis, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih optimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. (Ganda et al., 2024) Untuk membentuk sikap dan perilaku anak atau remaja agar menjauhi kebiasaan merokok, Keluarga, terutama orang tua, memiliki peran yang krusial dalam membentuk perkembangan anak, khususnya melalui pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.(Raudatussalamah & Rahmawati, 2020). Orang tua yang kurang mengawasi atau menghukum anaknya dengan keras menjadi salah satu penyebab utamanya remaja bertindak negatif. Ketika orang tua tidak terlibat secara aktif dalam kehidupan anak atau justru menerapkan disiplin yang berlebihan tanpa pendekatan emosional yang sehat, anak cenderung mengalami tekanan psikologis yang dapat mendorong mereka mencari pelarian dalam perilaku menyimpang. (Nur Annisyah et al., 2023).

Dengan adanya arahan yang tepat dari orang tua, remaja diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mempertimbangkan berbagai konsekuensi, dan pada akhirnya membuat pilihan serta keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.(Badri et al., 2021) Pengaruh teman sebaya menjadi salah satu faktor utama yang berperan dalam membentuk perilaku merokok di kalangan remaja. Hal ini membuat mereka lebih rentan terhadap tekanan atau dorongan dari teman sebaya, termasuk dalam hal mencoba atau membiasakan diri merokok. (Suharyanta et al., 2018). Pengaruh teman sebaya adalah perubahan perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok dan sering terjadi pada usia remaja. Tekanan dari teman sebaya dapat bersifat positif, seperti mendorong perilaku disiplin atau prestasi, maupun negatif, seperti memicu tindakan menyimpang atau merugikan, tergantung pada nilai-nilai yang dianut oleh kelompok tersebut. (S & Riyadi, 2023).

Remaja seringkali mengambil resiko dan suka meniru orang-orang disekitarnya. Selain itu, mereka juga mudah terpengaruh oleh lingkungan sosialnya, sehingga sering meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, baik itu teman sebaya, anggota keluarga, maupun figur publik yang mereka idolakan. (Nur Annisyah et al., 2023). Remaja cenderung lebih mudah terpengaruh untuk merokok apabila mereka memiliki teman sebaya yang juga merokok,

karena pada masa remaja, pengaruh sosial dari lingkungan pertemanan memiliki peran yang sangat kuat dalam membentuk perilaku, termasuk dalam hal mencoba atau menggunakan rokok.(Diana et al., 2020)

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan melalui wawancara dengan pihak sekolah, dapat disimpulkan bahwa secara umum sekolah telah menerapkan kebijakan kawasan tanpa rokok serta memasang berbagai media edukasi terkait bahaya merokok. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kasus di mana siswa kedapatan merokok di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan secara mendalam hubungan antara tingkat pengetahuan siswa, peran serta orang tua, dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok di kalangan siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan merokok siswa, sekaligus menjadi dasar bagi pihak sekolah dan orang tua dalam merancang strategi pencegahan yang lebih efektif di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross-sectional*, yang dilakukan bulan September 2024 sampai Maret 2025 dengan 272 responden dari 2.911 yang berada di 6 sekolah SMP Negeri di Kecamatan Kota Baru. Pengambilan data diambil menggunakan accidental sampling dengan kuesioner sebagai alat ukur. Pengisian kuesioner melibatkan siswa/i kelas VII dan VIII di salah satu SMP Negeri Kecamatan Kota Baru yang bersedia berpartisipasi dan menandatangani persetujuan. Peneliti terlebih dahulu mengajukan izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Usia (Tahun)		
12	33	12,1
13	147	54
14	87	32
15	5	1,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	147	54
Perempuan	125	46
Asal Sekolah		
SMP Negeri Sampel 1	50	18,4
SMP Negeri Sampel 2	55	20,2
SMP Negeri Sampel 3	52	19,1
SMP Negeri Sampel 4	26	9,6
SMP Negeri Sampel 5	42	15,4
SMP Negeri Sampel 6	47	17,3
Kelas		
7	64	23,5
8	208	76,5

Berdasarkan tabel 1, dari total 272 responden yang terlibat dalam penelitian ini, distribusi usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 13 tahun, yaitu sebesar 54%, sedangkan kelompok usia paling sedikit adalah 15 tahun dengan persentase 1,8%. Dari segi jenis kelamin, responden laki-laki mendominasi dengan persentase 54%, sementara

responden perempuan sebanyak 46%. Jika ditinjau berdasarkan asal sekolah, sebagian besar responden berasal dari SMP Negeri sampel 2, yaitu sebanyak 20,2%, sedangkan jumlah responden paling sedikit berasal dari SMP Negeri sampel 4 dengan persentase 9,6%. Sementara itu, berdasarkan tingkat kelas, sebanyak 23,5% responden berasal dari kelas 7, sedangkan mayoritas, yaitu 76,5%, berasal dari kelas 8.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok

Pengetahuan	Perilaku Merokok						PR (95% CI)	p-value		
	Ya		Tidak		Total					
	n	%	n	%	n	%				
Tinggi	48	32,2	101	67,8	149	100	0,431 (0,334-	< 0,001		
Sedang	92	74,8	31	25,2	123	100	0,556)			

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan proporsi antar pengetahuan dan perilaku merokok siswa yaitu siswa dengan pengetahuan tinggi berperilaku merokok sebanyak 48 responden (32,2%), sedangkan berpengetahuan sedang berperilaku merokok sebanyak 92 responden (74,8%). nilai *p-value* < 0,001 dan analisis *prevalence ratio* (PR) menunjukkan nilai 0,431 (95% CI = 0,334-0,556), yang berarti tidak ada risiko yang berarti antara pengetahuan dengan perilaku merokok siswa.

Tabel 3. Hubungan Peran Oarng Tua dengan Perilaku Merokok

Peran Orang Tua	Perilaku Merokok						PR (95% CI)	p-value		
	Ya		Tidak		Total					
	n	%	n	%	n	%				
Kurang Baik	98	70,5	41	29,5	139	100	2,233 (1,700-	< 0,001		
Baik	42	31,6	91	68,4	133	100	2,931)			

Berdasarkan tabel 3, terdapat perbedaan proporsi pada peran orang tua dengan perilaku merokok siswa yaitu peran orang tua tidak baik dengan siswa merokok sebanyak 98 responden (70,5%), sedangkan peran orang tua baik dengan siswa merokok sebanyak 42 responden (31,6%), dengan *p-value* < 0,001 dan analisis *prevalence ratio* (PR) menunjukkan nilai 2,233 (95% CI = 1,700-2,931), yang berarti siswa dengan peran orang tua yang tidak baik memiliki kecenderungan 2,233 kali lebih berisiko untuk merokok dibandingkan dengan siswa yang mendapat peran orang tua yang baik.

Tabel 4. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok

Teman Sebaya	Perilaku Merokok						PR (95% CI)	p-value		
	Ya		Tidak		Total					
	n	%	n	%	n	%				
Berpengaruh	118	68,6	54	31,4	172	100	3,118 (2,127-	< 0,001		
Tidak	22	22	78	78	100	100	4,572)			
Berpengaruh										

Berdasarkan tabel 4, terdapat perbedaan proporsi pada teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa yaitu siswa merokok dalam pengaruh teman sebaya sebanyak 118 responden (68,6%), Sedangkan siswa merokok yang tidak berada dalam pengaruh teman sebaya sebanyak 22 responden (22%). Dengan nilai *p-value* < 0,001 dan analisis *prevalence ratio* (PR) diperoleh sebesar 3,118 (95% CI=2,127-4,572), hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya sebanyak 3,118 kali cenderung beresiko memiliki perilaku merokok.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok. Berdasarkan analisis uji *Chi-square*, diperoleh *p-value* <0,001, sementara analisis *prevalence ratio* (PR) menunjukkan nilai 0,431 (95% CI = 0,334-0,556). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap perilaku merokok siswa. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Nida Alyana di salah satu universitas di Jakarta, yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi keputusan siswa untuk merokok atau tidak. Tingkat pemahaman siswa mengenai bahaya dan dampak negatif merokok terhadap kesehatan dapat menjadi salah satu faktor utama yang menentukan sikap dan perilaku mereka. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan siswa untuk mengambil keputusan yang bijak, yaitu menghindari perilaku merokok.(Zafira, 2023)

Namun, meskipun memiliki pengetahuan yang tinggi tentang bahaya merokok, remaja tetap berisiko menjadi perokok. Faktor-faktor lain seperti pengaruh lingkungan, tekanan sosial, dan rasa ingin tahu dapat mendorong mereka untuk mencoba dan melanjutkan perilaku tersebut, meskipun mereka sebenarnya sudah menyadari konsekuensi buruk yang mungkin timbul. (Hermin & Kurnia, 2019) Selanjutkan studi yang dilakukan oleh Simon dkk juga mendapatkan hasil yang sama bahwa terdapat hubungan yang mengindikasikan bahwa kejadian tersebut tidak terjadi secara kebetulan melainkan adanya suatu pertimbangan untuk melakukan suatu perilaku.(Simon et al., 2023) Juanly dan rekannya juga mengemukakan temuan serupa, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku merokok di kalangan remaja yang tinggal di salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti bahwa pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku remaja, khususnya terkait dengan kebiasaan merokok. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok, maka kecenderungan mereka untuk merokok cenderung lebih rendah. Temuan ini mendukung pentingnya intervensi edukatif dalam upaya pencegahan perilaku merokok sejak usia dini.(Sampe et al., 2022)

Pengetahuan adalah hasil dari keingintahuan manusia terhadap suatu topik atau fenomena yang ingin dipahaminya lebih dalam. Rasa ingin tahu ini mendorong individu untuk mencari pemahaman yang lebih mendalam, baik melalui pengalaman langsung, pendidikan formal, maupun pencarian informasi dari berbagai sumber, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan terstruktur.(Meliono, Irmayanti, 2019) Pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang. Dengan pengetahuan yang cukup, seseorang mampu memahami konsekuensi dari tindakannya, membuat keputusan yang tepat, serta mengarahkan perilaku menuju pola yang lebih positif dan adaptif dalam berbagai situasi kehidupan.(Ucu, 2020) Meskipun sebagian individu telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai isu kesehatan, tidak jarang mereka tetap melakukan perilaku yang bertentangan dengan pengetahuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak selalu mampu mendorong seseorang untuk bertindak secara sehat. Faktor-faktor lain seperti kebiasaan, pengaruh lingkungan, motivasi pribadi, serta sikap dan persepsi terhadap risiko juga turut memengaruhi pengambilan keputusan dalam menjalankan perilaku kesehatan. (Asrina et al., 2017)

Penelitian ini menegaskan bahwa tingkat pengetahuan seseorang tentang rokok memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku merokok. Namun, terdapat banyak siswa yang meskipun memiliki pemahaman yang baik mengenai bahaya rokok, tetap memilih untuk merokok. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai rokok adalah melalui kegiatan edukasi dan media komunikasi untuk meningkatkan

pengetahuan siswa tentang rokok. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memperoleh informasi yang komprehensif sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghindari kebiasaan merokok. (M et al., 2024), selain itu kampanye anti-merokok, seminar, workshop terkait merokok. Program-program tersebut bertujuan tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk membangun motivasi dan keterampilan agar peserta mampu menolak godaan merokok dan mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat. (Yuniyanti et al., 2021) serta peran penting dari sekolah untuk merancang program khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan kebijakan pengendalian rokok di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah juga bertanggung jawab dalam menetapkan dan menegakkan kebijakan pengendalian rokok yang efektif guna menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan bebas dari asap rokok.(M. Ridwan, Rd Halim & Asyar, 2024)

Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Merokok

Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara peran orang tua dan perilaku merokok siswa, dengan nilai *p-value* < 0,001 yang menunjukkan hubungan yang signifikan. Analisis *prevalence ratio* (PR) menghasilkan nilai 2,233 (95% CI: 1,700-2,931), yang berarti siswa dengan peran orang tua yang kurang baik memiliki kemungkinan 2,233 kali lebih besar untuk berisiko merokok. Penelitian ini sejalan dengan temuan riset yang dilakukan oleh Ilham di salah satu dusun di Yogyakarta, Remaja yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan toleransi tinggi terhadap rokok cenderung lebih mudah menganggap merokok sebagai hal yang lumrah, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk ikut merokok. Dengan kata lain, lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua, menjadi salah satu faktor kunci dalam proses pembentukan sikap remaja terhadap rokok.(Nahsyabandi, 2020) Hal serupa juga diungkapkan oleh Shakhih dalam penelitiannya yang dilakukan pada remaja di Kabupaten Brobongan. Dalam penelitian tersebut diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara dua variabel yang diteliti.

Dengan kata lain, temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan pada salah satu variabel kemungkinan besar berkaitan dengan perubahan pada variabel lainnya, sehingga mendukung adanya keterkaitan yang kuat di antara keduanya.(Arданата, 2024) Perilaku merokok yang ditunjukkan oleh anak dipengaruhi oleh kebiasaan merokok dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Anak-anak yang tinggal dalam keluarga di mana orang tua atau anggota keluarga lainnya merokok cenderung menganggap merokok sebagai hal yang wajar atau dapat diterima. Selain itu, lingkungan sosial seperti teman sebaya, tetangga, maupun masyarakat sekitar yang memperlihatkan perilaku merokok juga dapat membentuk persepsi anak bahwa merokok adalah bagian dari kehidupan sehari-hari.(Badri et al., 2021) Orang tua memegang peran penting dalam membentuk perilaku remaja, terutama selama masa transisi menuju kedewasaan. Pada fase ini, remaja mulai mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang memerlukan bimbingan serta dukungan yang konsisten dari orang tua. Melalui pola asuh yang positif, komunikasi yang terbuka, dan pemberian teladan yang baik, orang tua dapat membantu remaja mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku yang sehat dan bertanggung jawab.(Anwari, 2020)

Meningkatnya kebiasaan merokok di kalangan remaja dewasa ini merupakan permasalahan serius yang menimbulkan kekhawatiran berbagai pihak. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik para remaja, tetapi juga mencerminkan adanya tantangan dalam pengawasan sosial, pendidikan kesehatan, serta pengaruh lingkungan sekitar seperti teman sebaya dan keluarga.(Ummah, 2019) Peran orang tua sangat penting dan tidak dapat digantikan dalam proses pembentukan karakter serta kepribadian anak. Melalui pola asuh, nilai-nilai yang ditanamkan, serta contoh perilaku sehari-hari, orang tua menjadi fondasi utama dalam membentuk sikap, moral, dan identitas anak sejak usia dini.(Erzad,

2018) Interaksi yang erat dan berkelanjutan antara orang tua dan anak dapat membentuk karakter serta kebiasaan yang serupa. Pola komunikasi yang hangat dan keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak dapat memperkuat keterikatan emosional dan menciptakan keselarasan dalam cara berpikir maupun bertindak antara keduanya. (Rachmat et al., 2013)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku anak terhadap rokok. Salah satu upaya untuk meningkatkan peran orangtua adalah melalui edukasi serta penerapan kesepakatan keluarga untuk tidak merokok di dalam rumah, sekaligus mengurangi kebiasaan merokok pada orangtua. (Cahyani et al., 2024) Selain itu kampanye anti merokok kampanye anti-rokok yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, termasuk orang tua, tentang risiko kesehatan akibat merokok. Melalui informasi yang disampaikan secara konsisten dan berbasis bukti, kampanye ini dapat membantu memperkuat pemahaman tentang bahaya merokok, baik bagi perokok aktif maupun pasif, sehingga mendorong terciptanya lingkungan yang lebih peduli terhadap kesehatan dan bebas dari asap rokok. (Halim et al., 2024) Serta peningkatan pola asuh dan pengawasan yang baik dari orang tua sejak dulu untuk mencegah perilaku merokok pada remaja. Dengan memberikan perhatian, bimbingan, serta membangun komunikasi yang terbuka, orang tua dapat membantu anak mengembangkan pemahaman yang sehat tentang bahaya merokok dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menolak pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.(Dunia & Riset, 2025)

Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya keterkaitan antara pengaruh teman sebaya dan perilaku merokok pada siswa. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah $<0,001$ yang mengindikasikan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Selain itu, analisis *prevalence ratio* (PR) menunjukkan nilai sebesar 3,118 (95% CI = 2,127-4,572), yang berarti bahwa siswa dengan pengaruh teman sebaya memiliki risiko 3,118 kali lebih besar untuk terlibat dalam perilaku merokok.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Novariana et al., 2022) yang dilakukan pada siswa SMP yang menunjukkan bahwa masa remaja merupakan fase dimana individu cenderung melakukan penyesuaian diri terhadap perilaku dan kebiasaan kelompok sebaya. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja dapat terjadi melalui dua arah, yaitu pertama, remaja dapat dipengaruhi oleh teman-temannya yang merokok dan kedua, remaja tersebut justru mempengaruhi teman-temannya hingga semuanya mempunyai kebiasaan merokok.(Nurlela, Pranoto, n.d.) Teman sebaya memegang peranan penting dalam membentuk perilaku merokok remaja. Interaksi yang intens dan kebutuhan untuk diterima dalam kelompok seringkali membuat remaja lebih rentan meniru kebiasaan merokok yang dilakukan oleh teman-temannya, baik sebagai bentuk solidaritas, tekanan sosial, maupun upaya untuk menunjukkan identitas diri dalam lingkungan sosialnya.(Safmila & Cut Juliana, 2022)

Perilaku yang dipengaruhi oleh teman sebaya kerap muncul pada masa remaja. Hal ini disebabkan karena pada fase perkembangan tersebut, individu memiliki dorongan yang kuat untuk menjalin hubungan sosial dan berpartisipasi aktif dalam berbagai interaksi kelompok. Keinginan untuk diterima serta rasa kebersamaan dalam kelompok teman sebaya membuat remaja lebih rentan mengikuti norma, sikap, dan perilaku yang ada di lingkungannya. Selain itu, proses pencarian identitas diri pada masa remaja juga memperkuat pengaruh teman sebaya terhadap cara berpikir dan bertindak mereka.(S & Riyadi, 2023) Pengaruh teman sebaya merupakan salah satu faktor utama yang sangat berperan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku merokok di kalangan remaja. Lingkungan sosial yang terdiri dari teman-teman sebaya sering kali menjadi sumber tekanan maupun motivasi yang kuat,

sehingga dapat mendorong remaja untuk mencoba atau terus melanjutkan kebiasaan merokok. Interaksi dan norma yang berkembang dalam kelompok pertemanan tersebut dapat mempengaruhi keputusan individu dalam mengambil perilaku tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.(Astuti, 2018)

Teman sebaya memegang peranan penting sebagai agen sosialisasi bagi siswa dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya. Kehadiran teman sebaya tidak hanya membantu siswa dalam membangun hubungan sosial, tetapi juga memengaruhi perkembangan kepribadian dan pembentukan identitas sosial mereka di tengah dinamika kehidupan sekolah maupun masyarakat.(Kurniawan & Sudrajat, 2020) Remaja memiliki dorongan yang kuat untuk merasa diterima dan diakui sebagai bagian dari kelompok sebayanya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dorongan ini tidak hanya muncul dalam konteks lingkungan sekolah, tetapi juga meluas ke berbagai lingkup sosial di luar sekolah. Mereka cenderung mencari pengakuan dan rasa kebersamaan agar dapat membangun identitas sosial serta memperkuat rasa percaya diri dalam pergaulan sehari-hari. Keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok ini menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku dan keputusan mereka dalam berbagai situasi. (Pratama et al., 2021)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan merokok pada siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok salah satunya adalah dengan konselor sebaya. Konselor sebaya dapat berperan sebagai agen perubahan yang memberikan dukungan, informasi, dan motivasi positif kepada rekan-rekannya agar dapat menghindari kebiasaan merokok. (Kurwiyah, 2019) Selain itu, metode peer education juga dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang bahaya merokok kepada remaja melalui teman sebaya. Pendekatan ini memanfaatkan peran teman sebaya sebagai agen perubahan, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah diterima dan dipahami oleh kelompok remaja itu sendiri.(Wiratini et al., 2015) Serta pengawasan orang tua dan keterlibatan sekolah dalam mengawasi pergaulan remaja untuk mengurangi pengaruh negatif teman sebaya terhadap perilaku merokok. Kolaborasi antara keluarga dan institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi remaja untuk mengambil keputusan yang sehat dan menjauhi kebiasaan merokok. (Syahputra et al., 2021)

KESIMPULAN

Ditemukan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan, peran orang tua, serta pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok di kalangan siswa SMP di seluruh wilayah Kecamatan Kota Baru. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $p<0,001$, yang mengindikasikan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki kontribusi yang kuat dan nyata dalam memengaruhi kebiasaan merokok siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya peran edukasi, dukungan keluarga, serta lingkungan sosial sebaya dalam upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam kepada dosen pembimbing atas segala bimbingan, arahan, serta dukungan yang telah diberikan secara konsisten sepanjang proses penelitian ini berlangsung. Bantuan dan inspirasi dari dosen pembimbing sangat berarti dalam menyelesaikan setiap tahap penelitian dengan baik. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat

berjalan lancar dan berhasil diselesaikan dengan baik. Dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat berharga dan menjadi bagian penting dalam keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, A. Z. (2020). Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin The Parents Role and Peers Related to the Students Smoking Behavior in UNISKA MAB. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 14–16. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1112>
- Ardanata, S. Y. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Repository Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Asrina, A., Suharni, Mk., & Ella Andayanie, Mk. (2017). *ROKOK: Perilaku & Rasionalitas*.
- Astuti, D. R. (2018). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 31–45.
- Aulya, R., & Herbawani, C. K. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Merokok Di Smp X. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 983–990. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2961>
- Badri, I. A., Hayat, N., & Rahmadeni, A. S. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4), 2021. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah
- Cahyani, T. E., Dolifah, D., & Sejati, A. P. (2024). Upaya peningkatan pengetahuan keluarga terhadap bahaya rokok bagi kesehatan dengan pendidikan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 3883–3897.
- Diana, K. N., Dirgandiana, M., Illahi, R. A., Ishal, I. T., Mariam, S., & Sunarti, S. (2020). Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(4), 434–439. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i4.3077>
- Dunia, I., & Riset, J. (2025). *Peran Orang Tua dalam Mencegah Paparan Asap Rokok pada Anak Usia Dini Farhan Julianto dikaitkan dengan Zed (2008) . yang mendefinisikan studi literatur sebagai serangkaian kegiatan. 4*.
- Elon, Y., & Malinti, E. (2019). Fenomena Merokok Pada Anak Usia Remaja: Studi Kualitatif. *Klabat Journal of Nursing*, 1(1), 78. <https://doi.org/10.37771/kjn.v1i1.385>
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfah*, 5(2), 414. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>
- Ganda, J., Siahaan, L., Karolus, H., & Maria, S. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Utara*. 5(2), 151–159.
- Halim, D., Adia Purna, Z., Arifai, M., Karmila, Y., & Asdar, M. (2024). Kampanye Anti Merokok Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Di Kabupaten Betoambari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Fatimah*, 1(1), 14–23. <https://journal.iai-alfatimah.ac.id/index.php/jpmaf>
- Hermin, H., & Kurnia, M. M. (2019). Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 1–7.
- Kemenkes RI. (2017). *Healthy Life Without Smoking* (Hidup Sehat Tanpa Rokok). *Kementerian Kesehatan Indonesia*, ISSN 2442-7659, 06–07. <http://p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/hidup-sehat-tanpa-rokok>
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2020). *the Role of Peers in the Character Building of the Students of. IAIN Tulungagung*, 6.

- Kurwiyah, N. (2019). Peran Konselor Sebaya terhadap Upaya Berhenti Merokok. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 1(2), 27–33. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ijnsp/article/view/4263/3074>
- M. Ridwan, Rd Halim, R., & Asyar. (2024). *Pengaruh Kebijakan Larangan Merokok Terhadap Perilaku Merokok*. 4(3), 341–348.
- M., R., Butar-butar, M., Sari, P., & Kasyani, K. (2024). Pameran Poster Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Anak Sekolah Dasar (Sd) Di Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1392–1396. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1217>
- Megatsari, H., Astutik, E., Gandeswari, K., Sebayang, S. K., Nadhiroh, S. R., & Martini, S. (2023). *Tobacco advertising, promotion, sponsorship and youth smoking behavior: The Indonesian 2019 Global Youth Tobacco Survey (GYTS)*. *Tobacco Induced Diseases*, 21(December), 1–7. <https://doi.org/10.18332/tid/174644>
- Meliono, Irmayanti, dkk. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan *Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinveess Disminorhoe on in Class XI SMAN 2*. *Jurnal*, 3(2), 37–54.
- Nahsyabandi, I. N. (2020). Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua dengan Tingkat Perilaku Merokok Pada Remaha Di Dusun Pirak Mertosutan Sidohulur Godean Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. http://digilib.unisyayoga.ac.id/5953/1/Illham_NN_1610201156_Illu Keperawatan_Naspub - ilham nahsyabandi.pdf
- Novariana, N., Rukmana, N. M., & Supratman, A. (2022). Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 3(1), 39–44. <https://doi.org/10.57084/jksi.v3i1.820>
- Nur Annisa, Nyoman, N. U., & Urbaningrum, V. (2023). Hubungan Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 11-19 Tahun Di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(September), 177–182. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/66>
- Nurjannah, D., Oktavia Hidayati, N., & Shalahuddin, I. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap Tentang Rokok, dan Status Perokok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kesehatan*, 16(3), 213–223. <https://doi.org/10.23917/jk.v16i3.2022>
- Nurlela, Pranoto, H. H. (n.d.). Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di SMP X *Relationship Between Peer Behavior with Smoking Behavior in Teenage Boys at*. 6(1), 58–63.
- Pratama, I. G. E., Triana, K. Y., & Martini, N. M. D. A. (2021). Interaksi Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Kelas Ix Di Smp Dawan Klungkung. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 152. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.761>
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(11), 502. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i11.363>
- Raudatussalamah, R., & Rahmawati, Y. (2020). Perilaku Merokok Pada Pelajar: Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i1.8268>
- Riskesdas. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. *Kemeskes BKPK*, 01, 1–68.
- S, D. W., & Riyadi, S. (2023). Teman Sebaya Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Di Pondok Pesantren SMP X Di Bantul Yogyakarta *Peers Influence Adolescent Smoking Behavior In Pondok Pesantren SMP X In Bantul Yogyakarta*. *Jurnal Kesehatan Madani*

- Medika*, 12(02), 2018–2215.
- Safmila, Y., & Cut Juliana, M. (2022). Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dan Hasrat Ingin Mencoba Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kecamatan Darul Kamal. *Jurnal Sains Dan Aplikasi*, X(2), 129–133.
- Sampe, J. R., Engkengo, S., & Munayang, H. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Desa Kayuuwi Satu Kecamatan Kawangoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 11(5), 105–113.
- Simon, M., R, A., & Limbu, D. S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP PGRI Kota Sorong. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 297–301. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i2.158>
- Siregar, H. R., Simamora, F. A., & Daulay, N. M. (2021). Penyuluhan Kesehatan: Dampak Paparan Asap Rokok Terhadap Kesehatan Keluarga Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(2), 25–27.
- Suharyanta, D., Widiyaningsih, D., & Sugiono, S. (2018). Peran Orang Tua, Tenaga Kesehatan, Dan Teman Sebaya Terhadap Pencegahan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.96>
- Syahputra, R. H., Batubara, A., & Wibawa, S. (2021). Dampak Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Lingkungan Iii Kelurahan Damai. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 64–74. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v10i2.473>
- Ucu, W. S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Jenis Kelamin dan Persepsi Gambar Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 69–76. <http://dx.doi.org/10.38165/jk>.
- Ummah, M. S. (2019). Analisis Komunikasi Keluarga antara Orang Tua dengan Anak - anaknya dalam Menanggulagi Perilaku Merokok Anak Remaja Usia 12-18 Tahun. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETU NGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Utami, N. (2020). The Impact of Parent's Smoking Behavior on Adolescent Smoking Behavior in Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 327–335. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i3.9801>
- Wijaya, D. R. A., Gayatri, M. I., & Handayani, L. (2022). Literature Review: Lingkungan Sosial dan Perilaku merokok pada Remaja. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 4(1), 31–39. <https://doi.org/10.12928/promkes.v4i1.5617>
- Wiratini, N. P. S., Yanti, N. L. P. E., & Wijaya, A. A. N. T. (2015). Pengaruh Peer Education Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMAN X Denpasar. *Jurnal Kesehatan Dan Keperawatan*, 5(3), 28–33.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Tembakau*.
- Yuniyanti, T., Purwanta, & Nisman, W. A. (2021). Perbedaan Pengetahuan dan Upaya Teman Sebaya dalam Pencegahan Perilaku Merokok pada Remaja SMA di Area Rural dan Urban. *Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 5(1), 12–22. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkkk/article/view/88655>
- Zafira, N. A. (2023). Hubungan Tentang Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Kebiasaan. *Jurnal Artikel Kedokteran*.